

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA

Asna Hamida Khairani ¹, Siti Muyana ²

¹ Bimbingan dan konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Asna1900001104@webmail.uad.ac.id ¹, Siti.muyana@bk.uad.ac.id ²

Abstrak

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam bertindak mulai dari manusia tersebut lahir sampai meninggal. Dalam bertindak tersebut, seseorang membutuhkan adanya interaksi sosial. Dengan adanya interaksi sosial, secara otomatis seseorang membutuhkan komunikasi. Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih. Dalam melakukan komunikasi, terdapat berbagai jenis komunikasi. Terdapat berbagai jenis komunikasi, salah satunya komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan yang bersifat langsung. Komunikasi interpersonal tidak selalu berjalan dengan baik. Di lingkup sekolah, jika seseorang mengalami komunikasi interpersonal rendah, maka guru bimbingan konseling harus menjalankan perannya. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi literature atau studi kepustakaan yaitu dimana peneliti meneliti artikel yang sudah ada dan diperoleh hasil dimana diperoleh hasil bahwa 4 dari 5 artikel memaparkan bahwa peran dari guru bimbingan dan konseling yang telah peneliti paparkan sudah cukup baik. Namun ada 1 sekolah yang masih kurang dalam melakukan layanan. Dimana sekolah tersebut hanya memiliki 1 guru bimbingan dan konseling. Sedangkan pada permasalahan komunikasi interpersonal siswa dari tiap sekolah yang telah peneliti paparkan, hanya beberapa siswa saja yang masih memiliki komunikasi interpersonal rendah sehingga membutuhkan tindakan lanjut.

Kata kunci : bimbingan konseling, komunikasi interpersonal, siswa

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat lepas hubungannya dengan orang lain sejak seseorang tersebut lahir sampai dengan meninggal. Manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat bertahan hidup. Maka dari itu, interaksi antar manusia tidak dapat lepas satu dengan yang lainnya. Dalam berinteraksi tentunya seseorang menggunakan sebuah komunikasi.

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan agar pesan yang dimaksud oleh pengirim pesan dapat dipahami (Desmon Ginting, 2017). Komunikasi dilakukan oleh komunikator yaitu orang yang mengirim pesan dan komunikan yaitu orang yang menerima pesan. Komunikasi dapat berjalan dengan adanya media. media komunikasi adalah. Penggunaan media komunikasi tidak dapat lepas dari setiap kegiatan sehari-hari baik menggunakan media komunikasi analog seperti koran cetak, surat menyurat, majalah, dan lain sebagainya; maupun media komunikasi digital seperti sosial media, faximile, email dan lain sebagainya.

Pada era digital sekarang ini, komunikasi tidak membatasi seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Dunia teknologi berkembang secara pesat yang menyebabkan komunikasi tidak lagi terbatas pada halnya komunikasi secara lisan, melainkan sudah berkembang pada teknologi digital. Komunikasi antar manusia sudah tergantikan dengan adanya media sosial. Media sosial tidak membatasi seseorang untuk mengenal dunia luar. Contohnya mengetahui berita-berita secara online, ataupun mengenal orang lain yang berada di luar kota, pulau atau bahkan luar negeri. Namun, dengan adanya media sosial juga, banyak orang yang mengalami perubahan sosialnya. Perubahan yang terjadi di dalam suatu struktur masyarakat yang dapat membangun karakter masyarakat atau sebaliknya yang dimana perubahan sosial tersebut mempengaruhi pola interaksi."(Cahyono, n.d.)

Dalam lingkungan kehidupan peneliti, peneliti melihat banyak orang yang ketika berkumpul hanya melihat ponsel tanpa berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya sehingga kelekatan antar orang tersebut sangat rendah. Mereka lebih mementingkan yang terjadi di luar sana daripada di sekitarnya sendiri. Remaja cenderung lebih aktif dalam menggunakan media sosial tanpa mementingkan dampak baik dan buruknya sosial media. Dalam menggunakan media sosial, kebanyakan dari remaja tidak membatasi waktu penggunaannya. Hal ini yang menyebabkan kurangnya komunikasi interpersonal siswa.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan yang bersifat langsung. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara komunikan atau orang yang mengirim pesan kepada komunikator atau orang yang menerima pesan. Komunikasi interpersonal berbentuk sebuah percakapan, oleh karena itu komunikasi ini dianggap sebagai jenis komunikasi yang paling efektif dapat mengubah perilaku pendapat dan sikap seseorang. (Widodo et al., 2021)

Dalam menangani rendahnya komunikasi interpersonal siswa di sekolah, guru BK di sekolah memiliki peranan penting untuk menangani permasalahan ini. Menurut (Yusuf & Nurihsan, 2016) bimbingan merupakan suatu proses, yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Dan konseling menurut ASCA (*American School Counselor Association*) dalam (Yusuf & Nurihsan, 2016) adalah sebuah hubungan yang dimana dari seorang konselor harus bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan harus menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam rangka untuk membantu mengatasi permasalahan kliennya.

Dari beberapa uraian diatas yang berupa fenomena rendahnya komunikasi interpersonal siswa sekolah yang dimana guru bimbingan dan konseling maka peneliti melakukan studi untuk menggambarkan intervensi dalam menangani permasalahan sosial siswa terutama siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah. Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk menentukan bimbingan dan konseling yang sesuai bagi siswa yang memiliki permasalahan komunikasi interpersonal rendah.

Metode penelitian

Metode penelitian ini menggunakan studi literature atau studi kepustakaan. Menurut (Sugiyono, 2013) studi kepustakaan atau studi literature berkaitan erat dengan kajian teoritis dan referensi lain dimana kajian teoritis dan kajian lain tersebut harus berkaitan dengan niali, budaya dan norma yang berkembang pada lingkungan sosial dimana penelitian tersebut diadakan. Selain itu, studi kepustakaan atau studi literature merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian karena segala penelitian-penelitian tidak akan lepas dari literature atau kajian ilmiah Peneliti menggunakan jenis penelitian studi literature karena peneliti ingin menggambarkan fenomena-fenomena yang sedang berlangsung yang berkaitan mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan komunikasi interpersonal siswa yang rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari di *google scholar* menggunakan kata kunci “peran guru bimbingan konseling” dan “komunikasi interpersonal” dengan rentang 10 tahun yaitu antara tahun 2012-2022. Dari hasil yang peneliti cari, peneliti menemukan sebanyak 125 artikel. Artikel-artikel tersebut, peneliti saring untuk mendapatkan artikel paling relevan. Dari artikel-artikel tersebut peneliti saring menjadi 5 artikel yang menurut peneliti relevan.

Hasil Penelitian

Pada 5 artikel yang relevan tersebut, kemudian peneliti meninjau kembali dan menganalisis artikel-artikel tersebut. pembahasan dan hasil penelitian artikel-artikel tersebut sebagai berikut :

No.	Identitas penulis	Hasil Penelitian
1.	(Munthe, 2021)	Berdasarkan temuan khusus pada pembahasan, siswa di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan dalam berkomunikasi sudah cukup baik. Namun hanya beberapa orang saja yang masih memiliki komunikasi interpersonal kurang. Guru BK dalam hal ini berperan sebagai pembimbing agar siswa selalu memiliki komunikasi atau hubungan baik dengan siswa ataupun orang lain. Upaya yang dapat guru bimbingan dan konseling lakukan adalah dengan melaksanakan program bimbingan dan konseling baik dilakukan di ruang kelas (bimbingan klasikal) ataupun di ruang bimbingan dan konseling (bimbingan kelompok, konseling individu, konseling kelompok, dan sebagainya) secara terjadwal. Guru bimbingan dan konseling juga membentuk PIK-R (Pusat Informassi Konseling Remaja) yang dimana juga sebagai wadah berkomunikasi atau bersosialisasi dengan teman sebaya.
2.	(SIREGAR, 2021)	Berdasarkan observasi dan wawancara di MA Laboratorium UIN Sumatera Utara, peran guru BK dalam menangani permasalahan komunikasi interpersonal siswa sangat kurang. Karena guru BK hanya ada satu untuk menangani 308 siswa.
3.	(Kesitawahyuningtyas & Padmomartono, 2014)	Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Getasan, rata-rata siswa memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang sudah baik. Peran guru BK adalah dengan menyelenggarakan layanan orientasi.

		Layanan orientasi ini diharapkan agar siswa mampu agar siswa memiliki hubungan baik dengan sekolah, dan bersikap ramah, sopan dan berakhlak mulia. Layanan yang diberikan salah satunya dengan menyelenggarakan bimbingan klasikal. Dengan adanya bimbingan klasikal siswa diharapkan memiliki bekal dalam melakukan interaksi atau komunikasi dengan warga sekolah.
4.	(Neylica, 2018)	Berdasarkan hasil penelitian di MAL UIN SU, rata-rata dari siswa sudah memiliki komunikasi interpersonal yang baik. Namun hanya beberapa siswa saja yang belum memiliki komunikasi interpersonal yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya catatan yang ditunjukkan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peneliti. Peran guru BK adalah dengan melakukan layanan bimbingan. Layanan bimbingan yang diberikan berupa bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal. Bimbingan kelompok diberikan ketika antar siswa memiliki hubungan yang buruk baik itu secara pribadi ataupun berkelompok dengan sekelasnya atau memiliki gangguan komunikasi lainnya dengan melakukan bimbingan di ruang bimbingan dan konseling,
5.	(Edward, 2019)	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa di SMP Negeri 19 Bandar Lampung memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang beragam. Namun rata-rata memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang baik. Hanya beberapa siswa yang rendah. Siswa tersebut cenderung untuk menyendiri dan jarang bergaul. Peran guru BK dalam hal ini adalah dengan melakukan bimbingan kelompok secara rutin setiap 2 minggu sekali. Bimbingan kelompok ini diharapkan agar siswa mampu untuk terbuka dan bercerita mengenai permasalahannya. guru bimbingan dan konseling juga memberikan pelatihan kepada siswanya dengan cara berlatih menggunakan bahasa verbal dan non-verbal, mengapresiasi dan bersikap sopan santun kepada orang lain, melatih untuk terlibat secara aktif di dalam maupun luar lapangan dan melatih peserta

		didik untuk meumbuhkan hubungan interpersonal yang baik lainnya.
--	--	--

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan dari lima artikel yang telah peneliti saring tersebut, peneliti mengambil kesimpulan 4 dari 5 artikel memaparkan bahwa peran dari guru bimbingan dan konseling yang telah peneliti paparkan sudah cukup baik. Dengan adanya layanan guru bimbingan dan konseling yang telah diberikan mulai dari layanan dasar, layanan orientasi, layanan responsif, dan sebagainya. Namun ada 1 sekolah yang masih kurang dalam melakukan layanan. Dimana sekolah tersebut hanya memiliki 1 guru bimbingan dan konseling. Menurut panduan operasional bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling idealnya bekerja 24 jam selama seminggu dengan siswa bimbingan sebanyak 150 siswa. Sedangkan pada permasalahan komunikasi interpersonal siswa dari tiap sekolah yang telah peneliti paparkan, semua sekolah memiliki rata-rata siswa sudah cukup baik dalam melakukan komunikasi interpersonal. Hanya beberapa siswa saja yang masih memiliki komunikasi interpersonal rendah sehingga membutuhkan tindakan lanjut. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi literature atau studi kepustakaan. Data yang peneliti dapatkan melalui *google scholar* dengan kata kunci “peran guru bimbingan konseling” dan “komunikasi interpersonal”. Keterbatasan pada penelitian ini adalah mengenai data yang peneliti dapatkan cukup sulit karena tidak banyak artikel yang membahas secara spesifik mengenai topik peneliti bahas. sehingga peneliti meneliti artikel yang bersifat umum namun tetap terdapat dua kata kunci tersebut.

A. Peran Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling terdiri dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan menurut Shertzer & stone dalam (Amin, 2014) yaitu proses bantuan kepada seseorang untuk memahami dirinya dan lingkungannya. Bimbingan berguna bagi seseorang yang belum memahami dirinya. Jika di dalam dunia pendidikan, seorang siswa hakikatnya akan dibimbing seseorang dibimbing oleh seorang guru bimbingan dan konseling. Sedangkan konseling menurut Shertzer & stone dalam (Yusuf & Nurihsan, 2016) adalah sebuah proses interaksi yang memfasilitasi untuk memiliki pemahaman yang berarti tentang dirinya sendiri dan lingkungannya yang menghasilkan penetapan dan

klarifikasi, tujuan dan nilai atas perilaku di masa depan. Seseorang yang memimpin jalannya konseling dinamakan konselor dan orang yang dikonseling merupakan konseli.

Di dalam dunia pendidikan, seseorang yang membimbing dan menjadi konselor adalah seorang guru BK. Guru BK memiliki peran yang cukup kompleks untuk membantu menangani permasalahan siswanya. Dalam menangani permasalahan siswanya, penggunaan layanan 17 plus dapat digunakan. Jenis-jenis pola 17 plus yaitu sebagai berikut:

1. Bidang layanan bimbingan dan konseling
 - a. Bidang pengembangan pribadi. Pada bidang ini, guru bimbingan dan konseling memberikan pelayanan dengan tujuan agar siswa mampu untuk memahami potensi diri dan mampu mengenal dirinya sendiri.
 - b. Bidang pengembangan sosial. Pada bidang ini, guru bimbingan dan konseling memberikan pelayanan dengan tujuan agar siswa mampu untuk mengembangkan hubungan sosial yang sehat, efektif sehingga siswa mampu untuk berinteraksi dan mengembangkan hubungan interpersonalnya dengan orang lain.
 - c. Bidang pengembangan belajar. Pada bidang ini, guru BK memberikan pelayanan dengan tujuan agar siswa mampu untuk mengembangkan dan memperbaiki kemampuan belajarnya dan mampu untuk menemukan minatnya baik berupa pengetahuan atau keterampilan.
 - d. Bidang pengembangan karir. Pada bidang ini, guru BK memberikan pelayanan dengan tujuan agar siswa mampu untuk memahami mengenai karir dan diharapkan siswa memiliki pandangan tentang karir bagi dirinya sendiri.
 - e. Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga. Pada bidang ini, guru bimbingan dan konseling memberikan pelayanan dengan tujuan agar siswa mampu untuk menghadapi masalah-masalah dan mampu untuk memecahkan permasalahan dalam hal keluarga.
 - f. Bidang pengembangan kehidupan beragama. Pada bidang ini, guru bimbingan dan konseling memberikan pelayanan dengan tujuan agar siswa mampu untuk memahami permasalahan-permasalahan mengenai pribadi, sosial, belajar, karir dan berkeluarga jika dilihat dari prespektif agama.
2. Layanan bimbingan dan konseling

- a. Layanan orientasi, yaitu layanan yang berujuan untuk membantu individu agar beradaptasi ketika memasuki lingkungan baru.
 - b. Layanan informasi, yaitu layanan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna agar mencegah masalah, memecahkan masalah dan sebagai pengembangan diri individu.
 - c. Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan yang memiliki tujuan untuk menyalurkan dan menempatkan siswa sesuai dengan potensi, bakat, maupun minatnya pada bidang belajar dan karir. misalnya adalah penempatan dan penyaluran jurusan ke SMA atau perguruan tinggi.
 - d. Layanan bimbingan belajar, yaitu layanan yang berujuan sebagai wadah memecahkan permasalahan, dan menambah wawasan mengenai belajar baik secara individu ataupun kelompok.
 - e. Layanan konseling individu, yaitu layanan yang bertujuan untuk permasalahan secara individual secara mendalam.
 - f. Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya permasalahan-permasalahan yang diselenggarakan secara berkelompok.
 - g. konseling kelompok, yaitu layanan yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan secara berkelompok secara mendalam
 - h. layanan konsultasi yaitu layanan yang dilakukan oleh guru BK kepada pihak ketiga untuk membantu pihak kedua.
 - i. Layanan mediasi, yaitu layanan yang diberikan yang bertujuan agar kedua belah pihak yang sedang memiliki hubungan buruk agar menjadi damai..
3. Layanan pendukung
 - a. Instrument, yaitu pengambilan data yang berguna sebagai dasar pemberian layanan bimbingan dan konseling.
 - b. Himpunan data, yaitu pengambilan data peserta didik yang berguna untuk melengkapi data-data pribadi peserta didik.
 - c. Alih tangan kasus, yaitu pelimpahan atau penyerahan kasus kepada pihak yang lebih berwenang untuk menyelesaikan kasus.

- d. Konferensi kasus, yaitu mengumpulkan pihak-pihak yang bersangkutan guna memberikan keterangan lebih lanjut dan menyelesaikan permasalahan peserta didik.
- e. Kunjungan rumah, yaitu kegiatan mengunjungi rumah peserta didik guna melakukan kolaborasi dengan orang tua untuk mencegah terjadinya masalah, menyelesaikan permasalahan, dan melengkapi data-data pribadi peserta didik.
- f. Tampilan kepustakaan yaitu kegiatan memperkaya informasi yang dapat diambil melalui buku atau pustaka-pustaka lainnya.

Menurut (Yusuf & Nurihsan, 2016) guru BK memiliki fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman, yaitu membantu siswa untuk memahami segala potensi yang ada di dalam dirinya
2. Preventif, memberikan layanan pencegahan permasalahan-permasalahan yang dikhawatirkan akan timbul di masa depan
3. Pengembangan, membantu siswa untuk mencapai tugas perkembangannya
4. Perbaikan, pemberian bantuan kepada siswa yang sudah memiliki masalah agar siswa mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri
5. Penyaluran, membantu siswa dalam memilih kegiatan atau penjurusan siswa agar sesuai dengan bakat dan minat siswa
6. Adaptasi, membantu warga sekolah lainnya seperti guru untuk menyesuaikan kondisi siswa agar siswa mampu beradaptasi baik dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru
7. Penyesuaian, membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap program pendidikan.

Pada bimbingan dan konseling pribadi-sosial, siswa diarahkan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan individu untuk menangani permasalahan dirinya. Konteks permasalahan pribadi dan sosial siswa adalah permasalahan siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan guru, dan sebagainya yang berkaitan erat dengan hubungannya interaksi sosial.

B. Komunikasi Interpersonal

Dalam berinteraksi sosial, seseorang membutuhkan adanya komunikasi. Komunikasi adalah sebuah penyampaian pesan oleh dua orang atau lebih untuk menghasilkan persepsi yang sama. Dalam berinteraksi dengan orang, seseorang berkomunikasi dengan menggunakan jenis komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara pribadi satu dengan pribadi lain (Triningtyas, 2016). Komunikasi interpersonal dilakukan oleh dua orang yang dimana proses komunikasi terjadi secara langsung tanpa adanya media. contoh komunikasi interpersonal yang terjadi di dunia pendidikan adalah komunikasi antara guru dengan siswa di kelas, komunikasi antara siswa dengan siswa lain, dan lain sebagainya. Komunikasi interpersonal memungkinkan kita untuk berbagi perasaan, persepsi yang kemudian dapat berlanjut hingga menciptakan adanya hubungan interpersonal. Unsur komunikasi interpersonal menurut (DeVito, 2013) yaitu

1. *Source-receiver*, yaitu pengirim dan penerima. Dalam komunikasi interpersonal setiap orang berfungsi sebagai pengirim dan penerima pesan.
2. *Encoding-decoding* yaitu kegiatan memproduksi pesan dan kegiatan menerima dan memahami pesan. Kegiatan memproduksi pesan dalam komunikasi interpersonal adalah dengan berbicara kepada lawan bicaranya agar lawan bicara dapat memahami pesan (decoding).
3. *Mail* yaitu pesan yang dikomunikasikan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dalam komunikasi interpersonal, pesan dapat berupa verbal yang dimana bentuknya secara langsung.
4. *Feedback* yaitu umpan balik yang dikirimkan oleh penerima pesan untuk dibalas kembali kepada pengirim pesan. Umpan balik sendiri memiliki 4 jenis, yaitu umpan balik *positive-negative* yaitu apabila arus komunikasi berjalan lancar (*positive*) dan arus komunikasi berjalan sepihak/searah (*negative*); *imidiata-delayed* yaitu umpan balik diberikan sesegera mungkin (*imidiata*) dan umpan balik diterima namun secara tertunda (*delayed*); *low monitoring-high monitoring* yaitu umpan balik diberikan secara spontan (*low monitoring*) dan umpan balik diberikan secara terstruktur (*high monitoring*); *supportive-critical* yaitu mendukung atau menyetujui pendapat dari apa

- yang pengirim pesan ucapkan (*supportive*) dan menentang atau mengkritik apa yang lawan bicara ucapkan (*critical*)
5. *Feedforward* yaitu penyampaian pesan yang dimana pesan belum tersampaikan atau sedang disampaikan dengan isyarat kepada penerima pesan bahwa pesan akan segera tersampaikan.
 6. *Channel* yaitu alat dan perangkat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan.
 7. *Noice* yaitu hambatan atau gangguan yang dapat mengganggu tersampainya pesan. Hambatan ini dapat berupa gangguan fisik yaitu berupa suara bising; gangguan fisiologis yaitu berupa kelemahan diri pengirim atau penerima yang bentuknya kelemahan penglihatan, pendengaran, ingatan dan lain sebagainya; gangguan psikologis yang berupa bias prasangka dari penerima kepada pengirim; dan gangguan semantic yaitu antara pengirim dan penerima memiliki persepsi yang berbeda. Hambatan-hambatan ini tidak dapat dihindari oleh pengirim pesan dan penerima pesan.
 8. *Context* yaitu sebuah lingkungan komunikasi yang terdiri dari bentuk dan isi kegiatan komunikasi.
 9. *Interpersonal competence* yaitu kemampuan seseorang untuk terlibat dalam sebuah komunikasi.
 10. *Ethnics* yaitu etika dari sebuah komunikasi dimana sebuah etika komunikasi harus memiliki moral.

Kesimpulan

Bimbingan konseling terdiri dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan menurut Shertzer & stone dalam (Amin, 2014) yaitu proses bantuan kepada seseorang untuk memahami dirinya dan lingkungannya. Sedangkan konseling menurut Shertzer & stone dalam (Yusuf & Nurihsan, 2016) adalah sebuah proses interaksi yang memfasilitasi untuk memiliki pemahaman yang berarti tentang dirinya sendiri dan lingkungannya yang menghasilkan penetapan dan klarifikasi, tujuan dan nilai atas perilaku di masa depan. Dalam berinteraksi sosial, seseorang membutuhkan adanya komunikasi. Komunikasi adalah sebuah penyampaian pesan oleh dua orang

atau lebih untuk menghasilkan persepsi yang sama. Dalam berinteraksi dengan orang, seseorang berkomunikasi dengan menggunakan jenis komunikasi interpersonal.

Berdasarkan penelitian diatas, temukan dari lima artikel yang telah peneliti saring tersebut, peneliti mengambil kesimpulan 4 dari 5 artikel memaparkan bahwa peran dari guru bimbingan dan konseling yang telah peneliti paparkan sudah cukup baik. Dengan adanya layanan guru bimbingan dan konseling yang telah diberikan mulai dari layanan dasar, layanan orientasi, layanan responsif, dan sebagainya. Namun ada 1 sekolah yang masih kurang dalam melakukan layanan. Dimana sekolah tersebut hanya memiliki 1 guru bimbingan dan konseling. Menurut panduan operasional bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling idealnya bekerja 24 jam selama seminggu dengan siswa bimbingan sebanyak 150 siswa. Sedangkan pada permasalahan komunikasi interpersonal siswa dari tiap sekolah yang telah peneliti paparkan, semua sekolah memiliki rata-rata siswa sudah cukup baik dalam melakukan komunikasi interpersonal. Hanya beberapa siswa saja yang masih memiliki komunikasi interpersonal rendah sehingga membutuhkan tindakan lanjut.

Referensi

- Amin, S. (2014). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. yayasan pena.
- Cahyono, A. S. (n.d.). *PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA*. 18.
- Desmon Ginting. (2017). *Komunikasi cerdas: Panduan berkomunikasi di dunia kerja (new edition)* (Cetakan 2). Kompas Gramedia.
- DeVito, J. A. (2013). *The interpersonal communication book* (13th ed). Pearson.
- Edward, chornelis. (2019). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. *Thesis*.
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/5584>
- Kesitawahyuningtyas, M. T., & Padmomartono, S. (2014). Meningkatkan komunikasi interpersonal melalui layanan bimbingan klasikal pada siswa kelas X SMA. *Satya Widya*, 30(2). <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i2.p63-70>
- Munthe, F. (2021). Upaya Guru BK Untuk Meningkatkan Komunikasi Melalui Teknik Simulasi Permainan Tebak Kata Siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan. *Skripsi Thesis*.
<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/10617>
- Neylica, W. (2018). Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Di MAL UIN SU. *Skripsi*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/4202>
- SIREGAR, A. S. (2021). IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI

MADRASAH ALIYAH LABORATORIUM (MAL) UIN SU MEDAN. *Skripsi*
(Masters). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/10420>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. PT. Alfabeta.

Triningtyas, D. A. (2016). *Komunikasi Antar Pribadi*. AE Media Grafika.

Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan

Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK.

EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3(4), 2168–2175.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.1028>

Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2016). *Landasan bimbingan & konseling*. Program Pascasarjana

Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.